

**PENGARUH KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL, KEPEMILIKAN MANAJERIAL,
LEVERAGE TERHADAP KONSERVATISME AKUNTANSI DENGAN
PROFITABILITAS SEBAGAI VARIABEL MODERASI**

Nia Yuniarsih

Departemen Ekonomi, Prodi Akuntansi, Universitas Katolik Darma Cendika Surabaya
nia.yuniarsih@ukdc.ac.id

Anita Permatasari

Departemen Ekonomi, Prodi Akuntansi, Universitas Katolik Darma Cendika Surabaya
anita.permatasari@ukdc.ac.id

ABSTRACT

The principle of conservatism is the principle of prudence against an uncertain situation to avoid excessive optimism from management and company owners. Consequently, if there is a condition that is likely to cause loss, expense or debt, the loss, cost or debt must be recognized immediately. The variables used in this study include Institutional Ownership, Managerial Ownership, Leverage, Profitability and Accounting Conservatism. This research is a quantitative research conducted on manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2016-2018. The results of this study are institutional ownership has an effect on accounting conservatism; Managerial ownership affects accounting conservatism, leverage affects accounting conservatism, profitability affects accounting conservatism, and profitability moderates the variables of institutional ownership, managerial ownership, and leverage on accounting conservatism.

Keywords: *Institutional Ownership ; Managerial Ownership ; Leverage ; Profitability ; Accounting Conservatism*

ABSTRAK

Prinsip konservatisme adalah prinsip kehati-hatian terhadap situasi yang tidak menentu untuk menghindari optimisme yang berlebihan dari manajemen dan pemilik perusahaan. Akibatnya, jika terdapat suatu kondisi yang kemungkinan besar akan menimbulkan kerugian, beban atau hutang, kerugian, biaya atau hutang tersebut harus segera diakui. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini antara lain Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Leverage, Profitabilitas dan Konservatisme Akuntansi. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018. Hasil penelitian ini adalah kepemilikan institusional berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi; Kepemilikan manajerial mempengaruhi konservatisme akuntansi, leverage mempengaruhi konservatisme akuntansi, profitabilitas mempengaruhi konservatisme

akuntansi, dan profitabilitas memoderasi variabel kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dan leverage pada konservatisme akuntansi.

Kata kunci: Kepemilikan Institusional; Kepemilikan Manajerial; Leverage; Profitabilitas; Konservatisme Akuntansi

PENDAHULUAN

Prinsip konservatisme merupakan prinsip kehati-hatian terhadap suatu keadaan yang tidak pasti untuk menghindari optimisme berlebihan dari manajemen dan pemilik perusahaan. Konsekuensinya, apabila terdapat kondisi yang memiliki kemungkinan menimbulkan kerugian, biaya atau hutang, maka kerugian, biaya atau hutang tersebut harus segera diakui. Sebaliknya, apabila terdapat kondisi yang kemungkinan menghasilkan laba, pendapatan, atau aset, maka laba, pendapatan atau aset tersebut tidak boleh langsung diakui, sampai kondisi tersebut betul-betul telah terealisasi. Pengakuan kerugian dipicu oleh fenomena ekonomi yang terjadi di Indonesia selama tahun 2018 sampai dengan 2019 antara lain (a) Menurunnya daya beli dari sektor rumah tangga (b) Menurunnya peringkat daya saing Indonesia secara global menurut World Economic Forum (WEF) dalam laporan tahunan terbarunya Indeks Daya Saing Global atau Global Competitiveness Index (GCI) Report 2019 dari posisi ke-45 menjadi ke-50 yang dipicu dari menurunnya tingkat kesehatan (health), kemampuan SDM pasar tenaga kerja, bayaran dan produktivitas. Ketidakpastian kondisi ekonomi mendorong pihak manajemen perusahaan untuk melakukan tindakan konservatisme.

Terdapat pro dan kontra mengenai prinsip konservatisme ini, pertama prinsip konservatisme akan dapat menghasilkan laporan keuangan yang lebih pesimis. Sikap tersebut sangat dibutuhkan untuk menetralkan keyakinan yang berlebihan bagi pemilik dan manajer. Kedua, prinsip konservatisme menghasilkan laporan keuangan dengan nilai laba yang terlalu rendah dan bias. Semestinya perusahaan menyajikan suatu laporan keuangan secara obyektif agar bias bermanfaat dalam menilai dan menentukan risiko perusahaan. Konservatisme akuntansi timbul dari insentif-insentif yang ada kaitannya dengan politik, litigasi, biaya kontrak, dan pajak yang nantinya bermanfaat bagi perusahaan itu sendiri dan dapat mengurangi pembayaran berlebihan kepada pihak-pihak seperti pemerintah, pengadilan, pemegang saham, dan manajer. Prinsip konservatisme digunakan untuk meminimalkan risiko dan keyakinan yang berlebihan oleh pemilik perusahaan dan manajer. Namun dalam kenyataannya, prinsip konservatisme akuntansi tidak bisa digunakan secara berlebihan karena akan menimbulkan kesalahan dalam rugi atau laba periodiknya yang tidak memperlihatkan keadaan keuangan perusahaan yang sebenarnya. Informasi-informasi yang tidak memperlihatkan keadaan

perusahaan yang sesungguhnya akan menimbulkan keraguan dalam kualitas suatu laporan keuangan, sehingga kurang bisa mendukung dalam mengambil suatu keputusan dan juga bisa menyebabkan kekeliruan bagi pengguna laporan keuangan.

Semakin besar kepemilikan istitusional didalam suatu perusahaan maka semakin kuat monitoring yang dilakukan oleh institusi lain terhadap kinerja yang dilakukan manajemen perusahaan. Hal itu dilakukan untuk menekan perilaku oportunistik manajemen perusahaan. Sehingga semakin besar porsi kepemilikan institusional semakin besar pula tekanan bagi perusahaan untuk menerapkan akuntansi konservatif (Alkurdi et al., 2017)

Wardhani (2008) berpendapat bahwa kepemilikan manajerial yang tinggi akan mendorong dilakukannya ekspropriasi terhadap perusahaan, sehingga akan lebih cenderung untuk menggunakan prinsip akuntansi yang lebih liberal (lebih agresif). Lafond & Roychowdhury (2007) dalam penelitiannya menghipotesiskan bahwa semakin kecil kepemilikan manajerial maka permasalahan agensi yang muncul akan semakin besar sehingga permintaan atas laporan yang bersifat konservatif akan semakin meningkat.

Tingkat leverage yang semakin tinggi menyebabkan semakin besar kemungkinan perusahaan akan melanggar perjanjian kredit. Hal ini terjadi karena pihak manajemen ingin menghindari kovenan hutang dari pihak kreditur. Dengan demikian perusahaan akan berusaha melaporkan laba sekarang lebih tinggi yang dapat dilakukan dengan cara mengurangi biaya-biaya yang ada. Leverage menunjukkan seberapa besar asset yang digunakan untuk menjalankan kegiatan operasional perusahaan dibiayai oleh hutang dari pihak eksternal perusahaan. Apabila perusahaan memiliki tingkat hutang yang tinggi, maka perusahaan akan semakin menerapkan prinsip yang konservatif. Perusahaan yang memiliki tingkat hutang yang tinggi dapat menyebabkan kreditor mempunyai hak untuk mengetahui dan mengawasi jalannya kegiatan operasional perusahaan (Lo, 2005) dapat membuktikan adanya pengaruh signifikan positif antara leverage terhadap konservatisme akuntansi.

Lasdi (2009) menyatakan bahwa terdapat hubungan antara profitabilitas dan konservatisme akuntansi yang dapat dikaitkan dengan adanya aspek biaya politis. Khususnya di perusahaan pertambangan yang memiliki profitabilitas tinggi sehingga akan ada aspek biaya politis yang tinggi seperti pajak yang besar. Hasil penelitian ini mendukung bahwa dengan adanya kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial dan tingkat leverage yang semakin meningkat ini menyebabkan perusahaan dengan profitabilitas tinggi lebih memilih menerapkan akuntansi yang konservatif dalam rangka mengurangi biaya politis tersebut. Hasil tersebut berbeda dengan penelitian Wardhani (2008) yang menyebutkan bahwa perusahaan besar dan

perusahaan yang mengalami pertumbuhan yang baik akan cenderung menggunakan prinsip akuntansi yang kurang konservatif (lebih agresif) dengan menggunakan media akrual untuk meningkatkan profitabilitasnya.

Rumusan Masalah

- 1) Apakah Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap Konservatisme Akuntansi ?
- 2) Apakah Kepemilikan Manajerial berpengaruh terhadap Konservatisme Akuntansi ?
- 3) Apakah Leverage berpengaruh terhadap Konservatisme Akuntansi?
- 4) Apakah Profitabilitas berpengaruh terhadap Konservatisme Akuntansi ?
- 5) Apakah Profitabilitas memoderasi pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Konservatisme Akuntansi ?
- 6) Apakah Profitabilitas memoderasi pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Konservatisme Akuntansi ?
- 7) Apakah Profitabilitas memoderasi pengaruh Leverage terhadap Konservatisme Akuntansi ?

TELAAH PUSTAKA

1) Kepemilikan Institusional

Struktur kepemilikan institusional merupakan persentase jumlah saham yang dimiliki oleh perusahaan dibandingkan dengan jumlah saham yang dimiliki oleh pihak eksternal. Pemilik institusional dapat mengawasi manajer dalam menjalankan tugasnya, sehingga Profitabilitas dapat berjalan dengan baik (Sari, 2004) Kepemilikan institusional yang tinggi memiliki kemampuan untuk mengendalikan pihak manajemen melalui proses monitoring secara efektif sehingga dapat menghindari tindakan oportunistik manajer dan cenderung meminta manajemen untuk menerapkan akuntansi yang konservatif.

2) Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial adalah proporsi saham yang dimiliki oleh para manajemen. Kepemilikan manajerial dapat mengurangi terjadinya konflik keagenan, seperti yang dinyatakan oleh Jensen & Meckling (1976) menunjukkan bahwa kepemilikan manajemen terhadap saham perusahaan dipandang dapat menyelaraskan potensi perbedaan kepentingan antara pemegang saham dengan manajemen. Asimetri antara manajemen (agent) dengan

pemilik (principal) dapat memberikan kesempatan kepada manajer untuk melakukan manajemen laba (earnings management) dalam rangka menyesatkan pemegang saham mengenai kinerja ekonomi perusahaan. Manajemen akan termotivasi untuk meningkatkan kinerja, tanggung jawab serta kemakmuran bagi pemegang saham. Kepemilikan saham oleh manajemen dipandang sebagai insentif bagi para manajer untuk meningkatkan Profitabilitas sehingga akan meminimumkan biaya keagenan (Wahidahwati, 2002). Kepemilikan manajerial yang tinggi akan mempengaruhi proses penyusunan laporan keuangan dengan melaporkan realitas yang sebenarnya dari perusahaan dan memberikan respon positif kepada investor, dan laporan keuangan yang dipublikasikan berkualitas

3) **Leverage**

Leverage merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar hutang digunakan untuk membiayai aktiva perusahaan, karena perusahaan tambang membutuhkan modal yang sangat besar dan didapat dari pinjaman pihak lain. Dalam membagi kegiatannya suatu perusahaan dapat menggunakan sumber dana dari dalam atau intern perusahaan (modal sendiri) dan dari luar (hutang) (Suprihastini & Pusparini, 2007). Jadi dapat dikatakan hutang adalah kewajiban untuk menyerahkan uang, barang atau memberikan jasa kepada pihak lain di masa yang akan datang sebagai akibat dari transaksi yang terjadi sebelumnya. Hutang bisa diartikan juga sebagai sejumlah dana yang diterima dari kreditor.

4) **Profitabilitas**

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada, seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang dan sebagainya (Pramana, 2010). Salah satu alat ukur rasio profitabilitas adalah ROA, yang mana biasa disebut sebagai hasil dari pengembalian atas total aktiva.

5) **Konservatisme Akuntansi**

Konservatisme merupakan salah satu prinsip yang digunakan dalam akuntansi. Akuntansi konservatif merupakan kebijakan yang diambil oleh perusahaan dalam menghadapi dua atau lebih alternatif dalam penyusunan laporan keuangan. Apabila lebih dari satu alternatif tersedia maka sikap konservatif ini cenderung memilih alternatif yang tidak akan membuat aktiva dan pendapatan terlalu besar. Pada prinsipnya, perusahaan akan mengakui rugi terlebih

dahulu, dan menanggukkan pendapatan yang belum tentu diterima saat itu. Laporan keuangan yang disajikan dengan prinsip konservatisme akan dipertanyakan kualitas laba dari segi kualitatif. Konservatisme adalah reaksi bijaksana terhadap ketidakpastian di masa depan. International Financial Reporting Standart diperlukan prediksi faktor ketidakpastian dan menambah derajat kehati-hatian agar dengan tidak meningkatkan aset atau pendapatan atau menekan hutang atau pengeluaran. Konservatisme memiliki efek penting dan mendalam pada teori, aturan, dan praktik akuntansi. Karena ketidakpastian dengan lingkungan eksternal, konservatisme telah berfungsi sebagai prinsip penting untuk pengakuan dan pengukuran laba akuntansi. Sterling (1967) menganggap konservatisme sebagai prinsip akuntansi yang paling berpengaruh dari penilaian akuntansi; dan Watts (2003) berpendapat bahwa konservatisme akuntansi berasal dari kontrak perlu dan berada di bawah pengaruh peraturan hukum.

Bedasarkan penelitian terdahulu, menunjukkan bahwa konservatisme akuntansi dapat menurunkan tingkat asimetri informasi, mengurangi konflik kepentingan antara manajemen dan pemegang saham dan kreditor, serta menurunkan biaya modal pembiayaan hutang, konservatisme akuntansi pasti akan mempengaruhi perilaku investasi perusahaan. Konservatisme akuntansi mampu mengurangi mengurangi biaya pembiayaan eksternal, sehingga dapat meningkatkan sejumlah proyek yang mengarah ke penambahan skala investasi (Xu et al., 2012)

Hipotesis Penelitian

- H₁** : Apakah Kepemilikan Institusional berpengaruh terhap Konservatisme Akuntansi ?
- H₂** : Apakah Kepemilikan Manajerial berpengaruh terhadap Konservatisme Akuntansi ?
- H₃** : Apakah Leverage berpengaruh terhadap Konservatisme Akuntansi?
- H₄** : Apakah Profitabilitas berpengaruh terhadap Konservatisme Akuntansi ?
- H₅** : Apakah Profitabilitas memoderasi pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Konservatisme Akuntansi ?
- H₆** : Apakah Profitabilitas memoderasi pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Konservatisme Akuntansi ?
- H₇** : Apakah Profitabilitas memoderasi pengaruh Leverage terhadap Konservatisme Akuntansi ?

METODE PENELITIAN

1) Obyek Penelitian

Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data sekunder yang berasal dari laporan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia) periode 2016-2018.

2) Jenis dan Populasi Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Populasi dalam penelitian ini merupakan seluruh perusahaan manufaktur yang berjumlah 195 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3) Definisi Operasional

a) Kepemilikan Institusional (INST)

$$\frac{\text{Jumlah Saham yang dimiliki oleh investor institusional (t)}}{\text{Jumlah saham yang beredar (t)}}$$

b) Kepemilikan Manajerial (MAN)

$$\frac{\text{Jumlah Saham yang dimiliki oleh manajemen (t)}}{\text{Jumlah saham yang beredar (t)}}$$

c) Profitabilitas diukur dengan Return on Equity (ROA)

$$\frac{\text{Laba bersih (t)}}{\text{Total Asset (t)}}$$

Dimana :

Laba bersih = Laba bersih pada periode penelitian (t)

Total Asset = Total Asset pada periode penelitian (t)

d) Leverage diukur dengan Debt To Equity Ratio (DER)

$$\frac{\text{Total Hutang (t)}}{\text{Total Equity (t)}}$$

e) Konservatisme Akuntansi

$$\frac{TAAC_{it} - AKO_{it}}{A_{it}}$$

TACC = Total Aset dan Perbaikan
 AKO = Chashflow Operation
 A = Total Asset

4) Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini antara lain

Variabel Independen yaitu kepemilikan Institusional (INST) ; kepemilikan manajerial (MANJ) dan Leverage (LEV) ; Variabel Moderasi yaitu Profitabilitas (ROA), serta Variabel Dependen yaitu Konservatisme Akuntansi (KA)

PEMBAHASAN

Persamaan Regresi untuk Model 1 :

$$KONV = a + b_1 INST + b_2 MANJ + b_3 LEV + b_4 ROA + e$$

Table 1. 1
 Determination test

R	R Square	Adj R Square	Std Error of the Estimate
.901a	.813	.806	2.4866

Sumber : Diolah

Table 1.2
 ANOVA dan t-Test

ANOVA		
F		Sig.
3.328		.028 ^b
t-test		
Unstandardized Coefficients		Sig.
Constant	.450	
INST	.398	.004
MANJ	.009	.023
LEV	.010	.043
ROA	0.45	0.36

Sumber : Diolah

Berdasarkan Tabel 1.1 nilai R Square menunjukkan bahwa variabel INST, MAN, LEV dan ROA mempengaruhi CONSV sebesar 80.6%, sisanya sebesar 19.4% dipengaruhi oleh variabel lainnya. Hasil uji Anova yaitu uji kelayakan model menunjukkan nilai Sig 0.028 dengan tingkat $\alpha = 5\%$. Hasil regresi uji ANova menandakan bahwa model yang ditawarkan telah sesuai atau

fit, sehingga dapat dilanjutkan untuk memprediksi variabel independen yaitu INST, MANJ, LEV, ROA terhadap variabel dependen yaitu CONSV.

1) Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap Konservatisme Akuntansi

Tabel 1.2 uji $-t$ memberikah hasil regresi INST sebesar 0.004 yang signifikan pada $\alpha = 5\%$ dengan nilai konstanta 0.398, bahwa semakin tinggi kepemilikan institusional semakin tinggi konservatisme akuntansi. Hasil penelitian ini berbanding sejalan dengan Ahmed & Duellman, (2007) bahwa semakin besar kepemilikan institusional didalam suatu perusahaan maka semakin kuat monitoring yang dilakukan oleh institusi lain terhadap kinerja yang dilakukan manajemen perusahaan. Hal itu dilakukan untuk menekan perilaku oportunistik manajemen perusahaan. Sehingga semakin besar porsi kepemilikan institusional semakin besar pula tekanan bagi perusahaan untuk menerapkan akuntansi konservatif. Teori keagenan digunakan dalam penelitian ini untuk menjelaskan penerapan konservatisme dalam perusahaan yang dapat dilihat dari laporan keuangan perusahaan yang dapat menyebabkan adanya masalah keagenan antara manajer (agen) dengan stakeholder (prinsipal). Sesuai dengan teori keagenan, kepemilikan saham oleh institusional akan meningkatkan peran pihak institusional dalam melakukan pengawasan terhadap kinerja manajer. Hal ini pernah diungkap oleh yang menyatakan bahwa dengan adanya kepemilikan institusional yang tinggi maka pemegang saham institusional ini dapat memperkuat fungsi monitoring dari dewan dalam perusahaan. Apabila investor institusional mempunyai kepemilikan saham dalam jumlah lebih tinggi, maka mereka mempunyai hak untuk mengawasi perilaku dan kinerja manajemen. Investor institusional akan menekan pihak manajer untuk menerapkan akuntansi yang konservatif, agar investasi yang mereka tanamkan di dalam perusahaan aman dan mempunyai tingkat return yang tinggi.

2) Kepemilikan Manajerial berpengaruh terhadap Konservatisme Akuntansi

Tabel 1.2 uji $-t$ memberikah hasil regresi MANJ sebesar 0.023 yang signifikan pada $\alpha = 5\%$ dengan nilai konstanta 0.398, bahwa semakin tinggi kepemilikan manajerial semakin tinggi konservatisme akuntansi. Kepemilikan Manajerial yang tinggi mendorong untuk melakukan konservatisme akuntansi di dalam perusahaan. Hal ini karena setiap keputusan yang diambil akan langsung berdampak bagi pemegang saham yang tak lain adalah pihak manajemen sendiri. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan Dewi & Suryanawa (2014) yang menyatakan kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi.

3) Leverage berpengaruh terhadap Konservatisme Akuntansi

Tabel 1.2 uji –t memberikah hasil regresi LEV sebesar 0.043 yang signifikan pada $\alpha = 5\%$ dengan nilai konstanta 0.010, bahwa semakin tinggi leverage semakin tinggi konservatisme akuntansi artinya ada pengaruh yang signifikan antara leverage terhadap konservatisme akuntansi. Semakin tinggi leverage, maka tingkat konservatisme akuntansi yang digunakan juga semakin besar. Semakin tinggi leverage maka kreditor memiliki hak lebih besar untuk mengetahui dan mengawasi penyelenggaraan operasi perusahaan. Oleh karena itu, kreditor akan cenderung menuntut manajer untuk menerapkan konservatisme dalam menyusun laporan keuangannya, hal ini karena kreditor berkepentingan terhadap keamanan dananya yang diharapkan dapat memperoleh pengembalian. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian Wardhani, (2008) yang menyatakan bahwa peningkatan leverage juga akan meningkatkan tingkat konservatisme akuntansi.

4) Profitabilitas berpengaruh terhadap Konservatisme Akuntansi

Tabel 1.2 uji –t memberikah hasil regresi ROA sebesar 0.36 yang signifikan pada $\alpha = 5\%$ dengan nilai konstanta 0.45, bahwa semakin tinggi ROA semakin tinggi konservatisme akuntansi artinya ada pengaruh yang signifikan antara ROA terhadap konservatisme akuntansi. Semakin tinggi prifitabilitas, maka perusahaan akan cenderung menerapkan konservatisme yang tinggi pula. Karena perusahaan yang lebih menguntungkan cenderung menggunakan prinsip akuntansi yang konservatif untuk menjaga agar laba tidak mangalami fluktuatif. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh (Wardhani, 2008) yang menyatakan bahwa perusahaan menggunakan konservatisme akuntansi untuk mengatur laba agar terlihat tidak terlalu memiliki fluktuasi.

Persamaan Regresi untuk Model 2 :

$$KONV = a + b_1 INST + b_2 MANJ + b_3 LEV + b_4 ROA + b_5 INST*ROA + b_6 MANJ*ROA + b_7 LEV*ROA + e$$

Table 1. 3
 Determination test

R	R Square	Adj R Square	Std Error of the Estimate
.826 ^a	.857	.813	2.4926

Table 1.4
 ANOVA dan t-Test

ANOVA		
F		Sig.
3.208		.048 ^b
t-test		
Unstandardized Coefficients		Sig.
Constant	.450	
INST	.699	.000
MANJ	.411	.032
LEV	.408	.028
ROA	.543	.028
MDRT1	.378	.007
MDRT2	.301	.024
MDRT3	.254	.009

Berdasarkan Tabel 1.3 menunjukkan bahwa variabel ROA menjadi variabel moderasi yang memperkuat pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial dan Leverage terhadap Konservatisme Akuntansi. Hasil regresi ini ditunjukkan dengan nilai R Square pada tabel 1.1 yaitu sebesar 81.3%, nilai R Square pada tabel 1.3 yaitu sebesar 85.7%, yang menandakan ada peningkatan sebesar 4.4%. Hasil uji Anova yaitu uji kelayakan model menunjukkan nilai Sig 0.048 dengan tingkat $\alpha = 5\%$. Hasil regresi uji ANova menandakan bahwa model yang ditawarkan telah sesuai atau fit, sehingga dapat dilanjutkan untuk memprediksi variabel independen yaitu INST, MANJ, LEV, terhadap variabel dependen yaitu CONSV dengan variabel moderasi yaitu ROA.

5) Profitabilitas memoderasi pengaruh kepemilikan Institusional terhadap Konservatisme Akuntansi

Tabel 1.4 uji -t memberikah hasil regresi INST sebesar 0.000 yang signifikan pada $\alpha = 5\%$ dengan nilai konstanta 0.699. Variabel MDRT1 menunjukkan bahwa Profitabilitas mampu menjadi variabel moderasi dengan nilai Sig. 0.007 yang signifikan pada $\alpha = 5\%$. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi INST semakin tinggi konservatisme akuntansi dengan diperkuat oleh profitabilitas sebagai variabel moderasi. Berdasarkan hasil regresi tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi kepemilikan oleh institusional dan didukung dengan semakin tingginya profitabilitas maka semakin cenderung perusahaan.

Kepemilikan Institusional yang tinggi akan memonitoring kinerja manajemen sehingga cenderung melakukan konservatisme. (Lin, 2016) yang menyatakan bahwa Profitabilitas perusahaan merupakan salah satu dasar penilaian kondisi suatu perusahaan terutama untuk menganalisis kinerja manajemen. Semakin tinggi tingkat profitabilitas suatu perusahaan, maka akan cenderung memilih akuntansi yang konservatif. Hal ini karena konservatisme digunakan oleh manajer untuk mengatur laba agar terlihat rata dan tidak terlalu memiliki fluktuasi. Penelitian yang dilakukan oleh menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Perusahaan dengan profitabilitas tinggi akan cenderung menggunakan akuntansi yang konservatif untuk melakukan manajemen laba agar laba tidak begitu mengalami fluktuasi. Semakin tinggi profitabilitas, maka perusahaan akan cenderung menerapkan konservatisme yang tinggi pula. Karena perusahaan yang lebih menguntungkan cenderung untuk lebih menggunakan prinsip akuntansi yang konservatif untuk menjaga agar laba tidak mengalami fluktuatif. Perusahaan menggunakan konservatisme akuntansi untuk mengatur laba agar terlihat tidak terlalu memiliki fluktuasi.

6) Profitabilitas memoderasi pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Konservatisme Akuntansi

Tabel 1.4 uji $-t$ memberikah hasil regresi MANJ sebesar 0.032 yang signifikan pada $\alpha = 5\%$ dengan nilai konstanta 0.411. Variabel MDRT2 menunjukkan bahwa Profitabilitas mampu menjadi variabel moderasi dengan nilai Sig. 0.024 yang signifikan pada $\alpha = 5\%$. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi MANJ semakin tinggi konservatisme akuntansi dengan diperkuat oleh profitabilitas sebagai variabel moderasi.

Kepemilikan Manajerial yang tinggi cenderung untuk menjaga agar laba yang dipublikasi tidak berfluktuatif tajam, sehingga cenderung melakukan konservatisme akuntansi yang diperkuat dengan profitabilitas yang tinggi. ROA adalah rasio profitabilitas yang menunjukkan persentase keuntungan yang diperoleh perusahaan sehubungan dengan keseluruhan sumberdaya atau jumlah aset yang dimiliki. ROA dapat membantu manajemen untuk melihat seberapa baik suatu perusahaan mampu mengkonversi investasinya pada aset menjadi laba. Pihak manajemen menunjukkan bahwa dengan mengurangi prinsip konservatisme akuntansi, manajemen sudah mampu mengelola aset tambang yang besar dan relatif mahal menjadi sebuah laba (Abdurrahman & Ermawati, 2018)

7) Profitabilitas memoderasi pengaruh Leverage terhadap Konservatisme Akuntansi

Tabel 1.4 uji –t memberikah hasil regresi LEV sebesar 0.028 yang signifikan pada $\alpha = 5\%$ dengan nilai konstanta 0.408. Variabel MDRT3 menunjukkan bahwa Profitabilitas mampu menjadi variabel moderasi dengan nilai Sig. 0.009 yang signifikan pada $\alpha = 5\%$. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi LEV semakin tinggi konservatisme akuntansi dengan diperkuat oleh profitabilitas sebagai variabel moderasi. Leverage yang tinggi akan mendorong kreditor untuk memonitoring perusahaan lebih intens, dan didukung oleh kecenderungan manajemen untuk melakukan konservatisme akuntansi agar laba dan cashflow tetap terjaga untuk membayar seluruh kewajiban jangka pendek dan jangka panjangnya.

KESIMPULAN

- 1) Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Leverage Profitabilitas berpengaruh terhadap Konservatisme Akuntansi.
- 2) Variabel Profitabilitas berhasil diuji menjadi variabel yang memoderasi dengan memperkuat pengaruh antara Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Leverage Profitabilitas berpengaruh terhadap Konservatisme Akuntansi

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, M. A., & Ermawati, W. J. (2018). Pengaruh Leverage, Financial Distress dan Profitabilitas terhadap Konservatisme Akuntansi pada Perusahaan Pertambangan di Indonesia Tahun 2013-2017. *Jurnal Manajemen Dan Organisasi (JMO)*, 9(3), 164–173.
- Ahmed, A. ., & Duellman, S. (2007). Accounting conservatism and board of director characteristics: An empirical analysis. *Journal of Accounting and Economics*.
- Alkurdi, A., Al-Nimer, M., & Mohammad Dabaghia. (2017). Accounting Conservatism and Ownership Structure Effect: Evidence from Industrial and Financial Jordanian Listed Companies. *International Journal of Economics and Financial*, 7(2), 608–619.
- Dewi, N. K. S. L., & Suryanawa, I. K. (2014). Pengaruh Struktur Kepemilikan Manajerial, Leverage, dan Financial Distress Terhadap Konservatisme Akuntansi. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 7(1), 223–234.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the Firm: Managerial Behavior : Agency Costs and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305–360.
- Lafond, R., & Roychowdhury, S. (2007). Managerial Ownership and Accounting Conservatism. *Ssrn*.
- Lasdi, L. (2009). Pengujian Determinan Konservatisme Akuntansi. *Journal Akuntansi Kontemporer*, 1(1).
- Lin, L. (2016). Institutional ownership composition and accounting conservatism. *Review of Quantitative Finance and Accounting*, 46, 359–385.
- Lo, E. W. (2005). Pengaruh Tingkat Kesulitan Keuangan Perusahaan terhadap Konservatisme Akuntansi. *Symposium Nasional Akuntansi VIII*, 396 – 440.
- Pramana, A. D. (2010). Pengaruh Mekanisme Corporate Governance, Profitabilitas, dan Leverage Terhadap Konservatisme Akuntansi Di Indonesia. *Universitas Sebelas Maret Surakarta*.
- Sari, D. (2004). Hubungan Antara Konservatisme Akuntansi dengan Konflik Bondholders-

- Shareholders Seputar Kebijakan Dividen dan Peringkat Obligasi. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*.
- Suprihastini, E., & Pusparini, H. (2007). Pengaruh Tingkat Kesulitan Keuangan dan Tingkat Hutang Terhadap Konservatisme Akuntansi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta 2001-2005. *Jurnal Riset Akuntansi*, 6.
- Wahidahwati. (2002). Kepemilikan Manajerial dan Agency Conflict: Analisis Persamaan Simultan Non Linier dari Kepemilikan Manajerial, Penerimaan Resiko (Risk Taking), Kebijakan Utang dan Kebijakan Dividen. *Simposium Nasional Akuntansi V*, 601–614.
- Wardhani, R. (2008). Tingkat Konservatisme Akuntansi di Indonesia dan Hubungannya dengan Karakteristik Dewan sebagai Salah Satu Mekanisme Corporate Governance. *Simposium Nasional Akuntansi XI*.
- Xu, X., Wang, X., & Han, N. (2012). Accounting conservatism, ultimate ownership and Investment efficiency. *China Finance Review International*. *China Finance Review International*, 2(1), 55–77.